

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil berdiri pada tahun 1963. Awalnya adalah madrasah diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siang hari yang peserta didiknya sebagian besar dari anak-anak sekolah dasar, karena keinginan warga masyarakat agar di tempat tinggal mereka ada sekolah/madrasah yang bisa memberikan pendidikan dan pembelajaran agama yang banyak, sehingga dengan musyawarah akan didirikan madrasah tepatnya di Antasan Bondan Rt. 3 di tanah wakaf Bapak Abidin.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sekolah semakin meningkat, maka pada tahun 1987 Madrasah Diniyah Miftahul Huda diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil dan telah terdaftar di Kementerian Agama. Sejak terdaftar Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil menerima peserta didik untuk pembelajaran umum dipagi hari.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan yang bercirikan keagamaan. Madrasah ini terdaftar dengan nomor statistik 111263710015, NPSN

60723175 yang berstatus swasta di bawah Yayasan YPI Nurul Huda Mantuil dengan akreditasi B+.

2. Letak Geografis MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

MI Nurul Huda Mantuil terletak di Jalan Antasari Bondan Rt. 03 Rw. 01 Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Provinsi Kalimantan selatan, kota Banjarmasin. Penyelenggara sekolah adalah Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda Mantuil Banjarmasin. Adapun luas tanah madrasah seluruhnya adalah 613 m² dengan luas bangunan 316 m².

Table 4. 1 Data keadaan bangunan MIS Nurul Huda Mantuil

No	Penggunaan	Luas Tanah (m ²) Menurut Statatus Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum sertifikat	Jumlah
1	Tanah Milik Sendiri	-	345 m ²	345 m ²
2	Bangunan	-	316 m ²	316 m ²
3	Lapangan Olahraga	-	-	-
4	Halaman	-	29 m ²	29 m ²
5	Kebun/Tanah	-	-	-
6	Belum Digunakan	-	700 m ²	700 m ²

3. Visi, Misi Tujuan, dan Profil di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil adalah Terbentuknya siswa cerdas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berdisiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai kecakapan hidup.

b. Misi

Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil yaitu:

- 1) Menanamkan nilai keagamaan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Mengusahakan peningkatan prestasi siswa, cerdas, terampil dan berpengetahuan luas.

c. Tujuan

Tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil mendukung program wajib belajar 9 tahun dengan selalu mentaati peraturan perundangan yang berlaku agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

d. Profil MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

1. Nama madrasah : MIS Nurul Huda Mantuil
2. Nomor statistik : 111263710015
3. NPSN : 60723175
4. NPWP : 00-555-751-7-731-000
5. Provinsi : Kalimantan Selatan
6. Otonomi daerah : Banjarmasin
7. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
8. Desa/kelurahan : Mantuil
9. Alamat : Jln.Antasari Bondan, Rt. 03, Rw. 01

Kelurahan Mantuil, Kecamatan
Banjarmasin Selatan, Provinsi
Kalimantan Selatan

- 10. Kode Pos : 70244
- 11. Telpon : 085349065206
- 12. Status sekolah : Swasta
- 13. SK Akreditasi : B+
 - a. Nomor : -
 - b. Tanggal : 24 Desember 2013
- 14. Tahun berdiri : 1963
- 15. Bangunan madrasah : Milik sendiri
- 16. Organisasi penyelenggara : Lembaga swasta

4. Data Keadaan Penduduk, Karyawan, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana Di MI Nurul Huda Banjarmasin

a. Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat

Sejak tahun 1963 MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

dipimpin oleh beberapa orang, yaitu:

- 1) Harun : 1993 - 1998
- 2) Helmi Abidin : 1998 - 1991
- 3) Gusti bustami : 1991 - 2000
- 4) Supiani, S. Ag : 2000 – sekarang

b. Guru di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Keadaan pendidikan dan kependidikan MIS Nurul Huda Mantuil Banjarmasin selatan kota Banjarmasin sebanyak 16 orang dimana 3 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kualifikasi pendidikannya yang berpendidikan strata 1 sebanyak 75% atau 12 orang.

Tabel 4.2 Data Pendidik, Karyawan, dan Staf Tata Usaha

No	NAMA	L/ P	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi	Jabatan
1.	SUPIANI,S.Ag NIP.197109182005011005	L	PNS	S1	Kepala Madrasah
2.	JAMIYAH,S.Pd PegID.30304384192002	P	Honor	S1	I A
3.	MASNIAH	P	Honor	SMA	I B
4.	YULIANA,S.Pd PegID.30304384192001	P	Honor	S1	II A
5.	LAMSI AH,S.Pd.I	P	Honor	S1	II B
6.	M. ARSUNI	L	Honor	S1	III A
7.	HAMDANAH,S.Pd PegID.30304384193001	P	Honor	S1	III B
8.	RISMA PegID.30304384194002	P	Honor	S1	IV A
9.	HUSNUL KHATIMAH,S.Pd PegID.30304348185001	P	Honor	S1	IV B
10.	SITI HAMSANIAH,S.Pd.I PegID.30304384189001	P	Honor	S1	V A
11.	SITI NOORHASANAH PegID.30304384176001	P	Honor	SMA	V B
12.	SABARIAH,S.Pd	P	Honor	S1	VI A
13.	HUSNA KHAIRINI,S.Ag	P	Honor	S1	VI B
14.	FAHRUJIANNOR,S.Th.I PegID.30304384187001	L	Honor	S1	GMP
15.	RAHMI, S. Pd PegID.30304384194001	P	Honor	S1	TU
16.	ANGGI PRATIWI PegID.30304384196001	P	Honor	SMK	TU

c. Peserta Didik di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 294 orang dimana laki-laki 148 orang dan perempuan 146 orang. Setiap kelas mempunyai dua lokal yaitu lokal a dan lokal b.

Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	Kelas I A&B	25	25	50
2.	Kelas II A& B	25	28	53
3.	Kelas III A&B	30	26	56
4.	Kelas IV A&B	23	19	42
5.	Kelas V A&B	27	27	54
6.	Kelas VI A&B	20	19	39
	Jumlah	148	146	294

d. Sarana dan Prasarana di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

MIS Nurul Huda Mantuil mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan kondisi yang masih layak pakai. Adapun diantaranya bangunan yang ada disekolah ini dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 4.4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang keperpustakaan	1
6	WC Guru	1
7	WC Murid	1

	Jumlah	18
--	--------	----

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana mengenai lokasi umum penelitian, maka penulis akan mengemukakan data hasil penelitian yang didata melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang digali selama penelitian.

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

Data tersebut akan disusun dan disajikan dalam bentuk uraian dari hasil observasi dan wawancara. Mengenai penerapan metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang terdiri dari

1. Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada MI Nurul Huda mantuil Banjarmasin

Penerapan metode *outdoor study* pada pembelajaran tidak terlepas dari tugas dan peran guru itu sendiri. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Objek dan kajian yang menjadi materi pembelajaran dapat dijelaskan dan dirasakan sendiri secara langsung oleh peserta didik melalui metode *outdoor study*, untuk mengetahui penerapan

metode *outdoor study* dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada pembelajaran kelas IV telah dilakukan 2 kali observasi.

a. Observasi Pertama

Berdasarkan hasil observasi pertama dengan guru kelas IV yaitu Khusnul, S.Pd selama 4 jam pelajaran yaitu Jum'at, 4 Oktober 2019 pukul 08.00-10.20 tema 2 Selalu Berhemat Energi sub tema 1 sumber energi . Hal ini terlihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 21 oktober 2019 terhadap guru yang mengajar pada kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin mengatakan bahwa beliau terkadang terlebih dahulu mempersiapkan kelengkapan dalam proses pembelajaran misal RPP, dan silabus. Terkadang tidak terlebih dahulu membuat RPP karena seperti halnya metode *outdoor study* belum tentu dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* dilihat dahulu keadaan lingkungan sekolah yang sesuai dengan materi pembelajaran dan seberapa mungkin dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut.

Selain kesiapan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan metode *outdoor*

study dalam pembelajaran juga menentukan terlaksananya pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah metode *outdoor study* yang telah dilaksanakan guru , yaitu:

1) Pra kegiatan

Berdasarkan observasi tahapan pra kegiatan pada metode *outdoor study* pertama yaitu guru memberikan salam, kemudian berdo'a bersama setelah itu guru mengabsen peserta didik dan menyampaikan apersepsi terhadap mata pelajaran yang telah lalu dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada peserta didik apakah mengetahui apa saja yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi.

Guru membentuk kelompok homogen dan merancang aktifitas kelompok. Kelompok dibagi berdasarkan jenis kelamin tanpa membedakan tingkat kecerdasan dan berdaan suku. Kelompok di bagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdapat 5-6 orang. Dalam tahap ini guru menjelaskan tugas tiap kelompok.

2) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini ada beberapa langkah yang dilakukan guru yaitu guru telah menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu dapat menjelaskan sumber energi. Guru juga telah menyampaikan informasi awal di dalam kelas dengan menjelaskan materi sumber energi mengenai manfaat matahari yang

dipelajari di luar kelas yaitu di halaman sekolah. Materi sumber energi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu manfaat matahari. Setelah peserta didik berada di halaman sekolah guru memberikan intruksi kepada tiap kelompok untuk mulai mengerjakan tugas kelompok mereka, tugas kelompok mereka yaitu membasahi 2 saputangan, 2 kertas, dan 2 tisu. Setelah itu guru mengintruksikan agar peserta didik meletakkan masing-masing 1 saputangan, 1 kertas, dan 1 tisu di tempat yang terkena sinar matahari dan di tempat teduh. Dan diamati setelah 15 menit, 30 menit, dan 60 menit.

3) Pengembangan

Tahap ketiga yaitu pengembangan, dalam tahap ini peserta didik secara berkelompok melaksanakan tugas yang telah diberikan yaitu peserta didik mengamati manfaat energi matahari berupa energi panas. Pengamatan tersebut menggunakan saputangan, kertas dan tisu yang dibasahi kemudian diletakkan di tempat yang terkena sinar matahari dan diletakkan di tempat teduh untuk menemukan perbedaan yang terjadi antara benda-benda yang dijemur dibawah matahari dan yang di tempat teduh. Peserta didik melaksanakan percobaan tersebut berdasarkan penjelasan dari guru sebelumnya matahari menghasilkan energi berupa cahaya dan panas yang banyak dimanfaatkan manusia, diantaranya mengeringkan pakaian. Benda-benda basah yang dijemur langsung di bawah sinar matahari dapat

kering dengan cepat, disebabkan adanya penguapan air pada benda tersebut karena panas matahari. Sedangkan benda yang dijemur di tempat yang teduh lebih lama kering karena tidak terkena langsung panas matahari sehingga penguapan air pada benda-benda tersebut lebih lama, dalam percobaan membuktikan bahwa panas matahari mampu mengeringkan benda basah pada saat peserta didik melakukan percobaan dan hasil yang peserta didik dapatkan sesuai dengan penjelasan guru.

Peserta didik bersama guru membahas hasil kerja kelompok yang telah mereka laksanakan sebelumnya, setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil dari kerja mereka selama melaksanakan tugas yang telah diberikan. Guru menyimak hasil persentasi dari masing-masing kelompok. Setelah itu guru memberikan penguatan dengan memberikan dorongan semangat kepada peserta didik dengan menambahkan sedikit dari tugas peserta didik.

4) Penerapan

Padaa tahap ini guru menyampaikan kepada peserta didik agar melaksanakn tugas secara individu terhadap apa yang telah mereka pelajari sebelumnya selama melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada setiap

peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan di luar kelas dengan materi manfaat matahari.

5) Penutup

Tahap kelima yaitu penutup, pada tahap ini berdasarkan hasil observasi yaitu pesertadidik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, simpulan dari pembelajaran sub tema 1 sumber energi pembelajaran 1 manfaat matahari, yaitu berdasarkan percobaan membuktikan bahwa panas matahari mampu mengeringkan kertas, tisu, dan saputangan yang basah, sehingga panas matahari merupakan salah satu bentuk sumber energi. Kemudian guru memberikan tindak lanjut, pada tindak lanjut ini guru memberi tugas untuk mengerjakan tugas yang terdapat pada buku paket untuk di kerjakan dirumah.

b. Observasi Kedua

Berdasarkan hasil observasi kedua dengan guru kelas IV yaitu Ibu Khusnul, S. Pd., Pada hari Kamis, 10 Oktober 2019 selama 2 jam pembelajaran yaitu 08.00-09.45 materi menyajikan teks petunjuk dalam bentuk poster cukup tepat diterapkan dengan metode *outdoor study*. Hal ini terlihat dari RPP yang telah dibuat oleh guru berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Langkah-langkah metode *outdoor study* yang telah dilaksanakan guru kelas IV, yaitu:

1) Pra Kegiatan

Tahapan pra kegiatan dengan metode *outdoor study* pada observasi kedua yaitu pada saat kegiatan awal terlebih dahulu guru memberikan salam, kemudian guru menyampaikan apersepsi terhadap materi pelajaran yang telah lalu pada pembelajaran bahasa Indonesia pada sub tema 2 manfaat energi mengenai menyajikan teks petunjuk dalam bentuk poster tentang hemat energi.

Guru membentuk kelompok homogen dan merancang aktifitas kelompok. Kelompok dibagi berdasarkan jenis kelamin tanpa membedakan tingkat kecerdasan dan perbedaan suku. Kelompok di bagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdapat 5-6 orang. Dalam tahap ini guru menjelaskan tugas tiap kelompok.

2) Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini ada beberapa langkah yang dilakukan guru yaitu guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mampu menjelaskan mengenai menyajikan teks petunjuk dalam bentuk poster. Guru juga menyampaikan informasi awal dengan baik dengan menjelaskan bentuk poster yang mereka buat di luar kelas yaitu di sekitar sekolah di mana cukup mendukung untuk melakukan kegiatan belajar dengan metode

outdoor study. Pada sub tema 3 energi alternatif pelajaran bahasa Indonesia guru memberikan instruksi kepada tiap kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok membuat poster berdasarkan keadaan di sekitar sekolah.

3) Pengembangan

Tahap ketiga yaitu pengembangan, dalam tahap ini peserta didik secara berkelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan yaitu peserta didik menyajikan teks petunjuk dalam bentuk poster berdasarkan hal-hal yang mereka lihat di sekitar sekolah dan berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selama peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru memotivasi dan memantau kegiatan peserta didik dalam setiap kelompok. Dalam pengamatan tersebut peserta didik bersama kelompok membuat poster yang berkaitan dengan hemat energi.

Peserta didik bersama guru membahas hasil kerja kelompok yang telah mereka kerjakan, setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja mereka selama melaksanakan tugas yang telah diberikan. Guru menyimak hasil persentasi dari masing-masing kelompok. Setelah itu guru memberikan penguatan dengan memberika dorongan semangat kepada peserta didik agar belajar lebih giat lagi.

4) Penerapan

Pada tahapan ini guru menyampaikan kepada peserta didik agar melaksanakan tugas secara individu terhadap apa yang telah mereka pelajari sebelumnya selama melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

5) Penutup

Tahap kelima yaitu penutup, pada tahap ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, simpulan dari pembelajaran materi dari sub tema 3 energi alternatif, yaitu berdasarkan tugas yang dikerjakan peserta didik. Kemudian guru memberikan tindak lanjut, pada tindak lanjut ini guru memberi tugas pada setiap peserta didik untuk membuat poster yang berkaitan dengan hemat energi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Outdoor Study* pada Pembelajaran Kelas IV di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan akan memengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan metode yang bisa digunakan. Tidak menutup kemungkinan ada sebagian dari mereka yang bukan dari lulusan perguruan tinggi Jurusan Pendidikan ataupun lulusan yang bukan dari Jurusan Pendidikan yang berbeda pada hasil

pembelajaran yang diberikan. Hal ini karena usaha para guru itu sendiri untuk mengembangkan ilmunya dalam proses mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin bernama Khusnul, S. Pd, beliau kurang lebih 6 tahun mengajar di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin serta dengan tingkat pendidikan S1 dan pengalaman mengajar beliau mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*.

b. Faktor Peserta Didik

Minat peserta didik tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat juga turut mempengaruhi prestasi seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pembelajaran akan membuat ia senang terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* baik karena peserta didik hanya berada di dalam kelas tetapi juga belajar di luar kelas sehingga menambah semangat dan minat peserta didik. Itu terlihat pada saat penulis melakukan observasi peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* mereka mempersiapkan segala hal yang akan dibawa ke luar seperti buku paket, buku catatan, dan alat tulis. Saat proses pembelajaran dengan metode *outdoor study* peserta didik dengan semangat menyelesaikan

tugas yang diberikan. Meskipun masih ada peserta didik yang bercanda atau bermain-main tetapi ketika ditegur dan diarahkan untuk kembali menyelesaikan tugas yang dikerjakan, mereka dapat kembali serius.

c. Faktor alokasi Waktu

Faktor waktu yang cukup akan berpengaruh terhadap pelaksanaan metode *outdoor study*, dengan alokasi waktu yang sudah terencana dengan baik, pembelajaran dengan menggunakan *outdoor study* ini cukup menghabiskan banyak waktu namun apabila dipersiapkan dengan matang maka akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh bahwa alokasi waktu yang digunakan yaitu 3 x 35 menit, dalam penggunaan waktu tersebut guru memanfaatkan waktu dengan baik.

Dilihat ketika observasi pelaksanaan pembelajaran alokasi waktu yang dibutuhkan tiap materi berbeda karena memiliki kesulitan yang berbeda untuk mencocokkan dengan materi pelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study*, karena metode *outdoor study* ini sangat berkaitan erat dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa lingkungan sekolah tidak begitu luas namun lingkungan di sekitar sekolah yang tidak ramai dapat memudahkan guru untuk melaksanakan

pembelajaran di luar kelas. Dengan lingkungan yang seperti ini maka guru dapat memanfaatkan dengan baik lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah cukup baik, karena area jalan menuju sekolah hanya terdapat beberapa rumah, serta hanya dilalui para peserta didik, dan orang tua peserta didik ketika berangkat sekolah dan pulang sekolah. Kemudian disekitar sekolah meskipun berdekatan dengan rumah warga situasinya cukup sunyi karena hanya terlihat orang tua yang menunggu anaknya sekolah, sehingga sangat memungkinkan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Agar lebih terarahnya proses penganalisaan, maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dan penyajian data yang dikemukakan sebelumnya, yaitu:

1. Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah pada Kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

Secara umum pelaksanaan metode *outdoor study* pada pembelajaran kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin dapat dikatakan sudah berjalan

dengan baik hal ini terlihat dari kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *outdoor study*. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang ada pada bab II bahwa metode *outdoor study* merupakan metode dimana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan. Jadi pembelajaran dengan metode *outdoor study* peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, namun proses pembelajaran juga dilakukan di luar kelas sehingga peserta didik dapat melihat langsung hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi serta didukung dengan wawancara dan dokumen RPP yang ada, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan dan membuat RPP telah mengacu pada tahapan-tahapan metode *outdoor study*.

a. Pra Kegiatan

Berdasarkan hasil penyajian data pada observasi, guru kelas IV sudah dapat dikatakan baik dalam tahapan pra kegiatan dengan metode *outdoor study*. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan guru pada saat pra kegiatan sudah sesuai dengan landasan teori, yaitu guru membentuk kelompok homogeny dan merancang aktifitas kelompok selama pembelajaran di luar kelas.

b. Pendahuluan

Berdasarkan hasil penyajian data pada observasi, guru kelas IV sudah dapat dikatakan baik dalam tahap pendahuluan, hal ini terlihat dari langkah-

langkah guru dalam melaksanakan tahapan pendahuluan sudah sesuai dengan landasan teori, yaitu: 1) peserta didik terkondisi untuk siap belajar kemudian guru mengajukan fenomena lingkungan sesuai dengan materi, 2) menyebutkan tujuan pembelajaran, 3) menyampaikan informasi awal materi dan objek yang dikunjungi, 4) menentukan tugas masing-masing kelompok, 5) menentukan waktu/membagi waktu dalam melakukan kegiatan.

c. Pengembangan

Berdasarkan hasil penyajian data observasi, guru kelas IV A sudah dapat dikatakan baik dalam tahapan pengembangan, hal ini terlihat dari langkah-langkah guru dalam tahap pengembangan sudah sesuai dengan landasan teori, yaitu: 1) peserta didik mengamati objek yang akan dipelajari, 2) peserta didik secara kelompok melaksanakan tugas yang telah diberikan, 3) guru memotivasi dan memantau kegiatan peserta didik dalam setiap kelompok, 4) peserta didik kembali berkumpul setelah waktu habis, 5) peserta didik bersama guru membahas hasil kerja kelompok, 6) guru memberikan penguatan.

d. Penerapan

Berdasarkan hasil penyajian data observasi pertama dan kedua, guru kelas IV sudah dapat dikatakan cukup baik dalam tahapan penerapan ini, hal ini terlihat dari langkah-langkah guru dalam tahapan penerapan yang

cukup sesuai dengan landasan teori, yaitu: evaluasi bagi peserta didik, peserta didik mengerjakan soal-soal secara individu.

e. Penutup

Berdasarkan hasil penyajian data observasi, guru kelas IV sudah dapat dikatakan baik dalam tahap penutup ini, hal ini terlihat dari langkah-langkah guru dalam tahapan penutup sudah sesuai dengan landasan teori, yaitu: 1) guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah aktif, 2) guru menutup pembelajaran.

Semua tahapan-tahapan metode *outdoor study* dimulai dari pra kegiatan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup sudah terlaksana dengan baik. Dilanjutkan oleh guru dengan melaksanakan evaluasi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah pada Kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin

a. Faktor Guru

Berdasarkan penyajian data, guru kelas IV di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin bernama Ibu Khusnul, S. Pd., dengan strata pendidikan yang dimiliki beliau cukup mampu melaksanakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik salah satunya metode *outdoor study*.

Selain itu pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakna pendekatan apa yang haru dilakukan agar proses pembelajaran menjcapai tujuan yang akan diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru mata pelajaran matematika sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 6 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* dalam pembelajaran, selain itu hal ini juga terlihat saat guru sedang mengontrol peserta didik yang ribut.

b. Faktor Peserta Didik

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat merupakan halyang perlu diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang, guru perlu membandingkan minat peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah untuk peserta didik pahami. peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu peserta didik pahami. peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat dia

senang mempelajari pembelajaran sehingga dia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan penyajian data bahwa peserta didik terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* karena peserta didik tidak hanya berada dalam kelas namun juga berada di luar kelas sehingga menambah minat peserta didik. Pada saat penulis melakukan observasi peserta didik terlihat keantusiasan mengikuti pembelajaran dengan metode *outdoor study*, mereka membawa buku paket tematik kelas IV, buku catatan dan alat tulis tanpa di minta oleh guru.

c. Faktor Alokasi Waktu

Berdasarkan penyajian data bahwa alokasi waktu yang digunakan yaitu 3 x 35 menit dan 2 x 35 menit, pembelajaran dengan metode *outdoor study* pada dasarnya memerlukan waktu yang cukup banyak, namun karena pembelajaran dengan menggunakan metode ini berada pada lingkungan sekitar sekolah dan tidak jauh dari area sekolah maka waktunya dapat diefisienkan. Waktu yang dialokasikan cukup untuk menggunakan metode *outdoor study* pada pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan penyajian data bahwa faktor lingkungan mempengaruhi terhadap pelaksanaan metode *outdoor study*. Lingkungan sekitar sekolah MI Nurul Huda Mantul Banjarmasin cukup mendukung untuk

pelaksanaan metode *outdoor study* karena ada area sekolah tidak ramai, dengan lingkungan yang cukup memadai maka guru dapat memanfaatkan lingkungan tersebut dengan baik.